

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh pariwisata terhadap perekonomian sendiri terlihat jelas pada sektor lapangan pekerjaan, sejauh ini banyak lapangan pekerjaan baru yang timbul akibat dari peningkatan pariwisata itu sendiri. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja yang berdampak pada peningkatan devisa diberbagai negara.

Untuk Indonesia sendiri dampak pariwisata sendiri dapat dirasakan setelah menurunnya harga minyak dan gas. Penurunan harga minyak dan gas membuat pariwisata menjadi salah satu cara pemerintah meningkatkan perekonomian negara. Hal ini lah yang melatar belakangi saat ini pemerintah Indonesia dengan giat meningkatkan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan devisa negara.

Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari berbagai macam upaya pemerintah salah satunya yaitu dengan menambah tiga pintu gerbang utama masuknya wisatawan asing ke Indonesia yakni : Kepulauan Riau, Jakarta, dan Bali. Hal ini dimaksudkan guna meningkatkan jumlah wisatawan internasional yang berkunjung ke Indonesia, dalam rangka peningkatan presentase dalam kunjungan wisatawan yang berkunjung ke indonesia.

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa aspek yang menjadi daya tarik wisatawan yaitunya : wisata alam berupa kunjungan wisatawan ke alam seperti pantai, pegunungan, air terjun dan lainnya. Selanjutnya yaitu wisata budaya dan sejarah merupakan bentuk kunjungan wisatawan melihat peninggalan sejarah serta pertunjukan kebudayaan pada daerah destinasi seperti pertunjukan tari pendet di Bali, kunjungan candi borobudur, dan lainnya. Selanjutnya yaitu wisata atraksi berkaitan dengan atraksi-atraksi yang disuguhkan oleh daerah destinasi wisata seperti *Lomba sampan*, *dragon boat*, dan lainnya.

Kebudayaan merupakan salah satu aspek yang menjadi daya tarik wisatawan yang termasuk dalam wisata budaya. Pengembangan pariwisata dalam bidang kebudayaan awalnya cenderung bernilai negatif hal ini disebabkan adanya asumsi pencemaran budaya akibat aktifitas pariwisata. Pariwisata dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kebudayaan daerah yang ditampilkan, kecenderungan pengembangan pariwisata mengubah kebudayaan daerah sesuai dengan keinginan wisatawan menjadi problema dalam pengembangan pariwisata saat ini. Pariwisata dianggap dapat merusak kebudayaan asli daerah destinasi wisata.

Saat ini daerah yang dikembangkan menjadi objek wisata budaya dan sejarah pada kota Tanjungpinang adalah Pulau Penyengat. Daerah yang merupakan peninggalan Kerajaan Lingga pada zaman dahulunya menyimpan banyak aset sejarah Melayu dimasa lampau seperti tarian, tradisi, dan karya sastra. Sastra yang terkenal dari Pulau Penyengat yaitunya sastra Gurindam 12 gubahan Raja Ali Haji. Gurindam 12 merupakan bentuk pantun lama yang berisikan dua belas pasal tentang pengajaran hidup di dalamnya. Gurindam 12 sendiri kini menjadi daya tarik wisata di Kota Tanjungpinang, hal ini dapat dilihat dari slogan pariwisata Kota Tanjungpinang yakni “ Tanjungpinang Kota Gurindam”.

Pengembangan pariwisata yang cenderung dinilai negatif dan dapat merusak nilai budaya pada daerah destinasi wisata membuat pemerintah berupaya dalam meminimalisir pengaruh pariwisata terhadap kerusakan budaya setempat. Pengembangan Gurindam 12 sebagai daya tarik Kota Tanjungpinang tentunya membuat pemerintah berupaya menjaga nilai budaya yang terkandung dalam sastra Gurindam 12. Dalam hal ini salah satu program yang membantu pemerintah dalam mempertahankan nilai dalam Gurindam 12 yakni program Revitalisasi Budaya Melayu (RBM) yang sudah diselenggarakan mulai tahun 2000 hingga tahun 2012 yang bertujuan untuk membangkitkan dan mempertahankan budaya Melayu yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman.

Program ini dilatar belakangi oleh mulai meredupnya kebudayaan Melayu yang disebabkan oleh berbagai aspek salah satunya yaitu mulai tertariknya masyarakat terhadap kebudayaan modren yang dianggap lebih menarik sehingga sastra lama seperti Gurindam XII kurang diminati dan mulai kurang diperhatikan masyarakat.

Melihat perkembangan kebudayaan Melayu yang kian meredup pemerintah mulai menyelenggarakan suatu program yakni Revitalisasi Budaya Melayu (RBM) yang fungsinya untuk memasyarakatkan kembali budaya melayu termasuk didalamnya Gurindam 12. Selain itu mulai dipelajarinya sastra Gurindam 12 oleh masyarakat Melayu Malaysia menjadi latar belakang khusus dikembangkannya kembali Gurindam 12 pada masyarakat Tanjungpinang. Hal ini membuat sastra Gurindam 12 mulai ditampilkan lagi sebagai cirikhas masyarakat Kota Tanjungpinang. Mulai diadakannya pengembangan karya sastra Gurindam 12 pada Kota Tanjungpinang terkhusus pada daerah asal Gurindam 12 yakni Pulau Penyengat sebagai bentuk melestarikan kebudayaan asli Pulau Penyengat.

Dalam rangka pengembangan pariwisata proses revitalisasi tentu sangat berperan guna mempertahankan nilai-nilai asli yang terkandung dalam karya sastra Gurindam 12. Ditambah lagi dahulunya Gurindam 12 sempat dikenal dalam masyarakat Melayu namun redup seiring dengan perkembangan zaman. Hal inilah yang menjadi tugas pokok pemerintah dan masyarakat bagaimana Gurindam 12 dapat berperan dalam pengembangan pariwisata tanpa merusak nilai budaya yang ada di dalamnya.

Sehubungan dengan peranan pemerintah dalam pelestarian karya sastra Gurindam 12 tentunya tidak terlepas dari program-program yang melibatkan masyarakat didalamnya. Beberapa instansi pemerintah yang terkait dalam kebudayaan dan pariwisata seperti : Balai Pelestarian Adat dan Budaya, Dinas Kebudayaan, serta Dinas Pariwisata dan Budaya kota Tanjungpinang ikut serta dalam merancang sejumlah acara berkaitan dengan melestarikan kebudayaan Melayu terkhusus karya sastra Gurindam 12

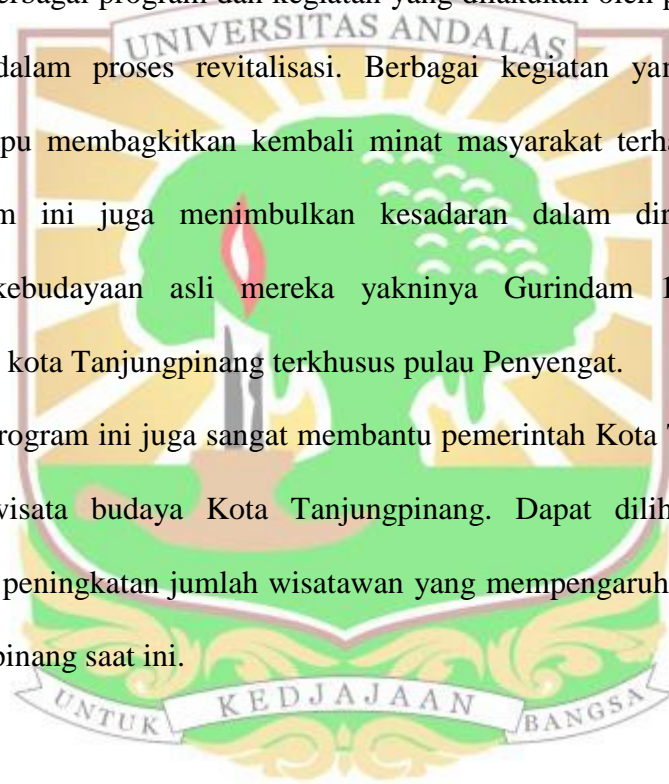
Beberapa *event* dan perlombaan diadakan dalam rangka pariwisata, namun disisilain *event* dan perlombaan yang diadakan justru menarik perhatian masyarakat dalam mempertahankan serta melestarikan budayanya. Perlombaan yang diadakan membuat masyarakat yang dulu mulai meninggalkan kebudayaan Gurindam 12 karena dianggap kurang menarik justru mulai dipelajari kembali. Perlombaan-perlombaan yang diadakan berhubungan dengan karya sastra Gurindam 12 seperti lomba membaca Gurindam 12 yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya kota Tanjungpinang menuntut pesertanya yang merupakan warga pulau Penyengat untuk mengetahui serta memahami makna dari Gurindam 12 itu sendiri. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau yakni bedah Gurindam 12 dimana disini target dari pemerintah sendiri adalah siswa dan siswi sekolah dasar, dalam kegiatan ini pemerintah berupaya memperkenalkan dan mengajak siswa dan siswi sejak dini untuk memahami serta menerapkan pasal demi pasal dalam Gurindam 12 serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam berperilaku sebagai masyarakat Melayu..

Dalam pelaksanaan revitalisasi Gurindam 12 tentunya tidak terlepas dari peran penting didalamnya. Pembahasan mengenai peran penting masyarakat selaku penggerak revitalisasi tentunya berkaitan dengan organisasi kesenian dalam masyarakat itu sendiri. Pada Pulau Penyengat sendiri tidak ada organisasi sastrawan khusus masyarakat mengenai kesenian tradisional namun dalam pengembangan Gurindam 12 itu sendiri berhubungan dengan organisasi sastrawan Melayu Provinsi Kepulauan Riau dimana sastrawan bertugas dalam melatih dan mempersiapkan pemuda pemudi termasuk masyarakat Penyengat dalam perlombaan nasional. Jadi disini peranan organisasi sastra atau Dewan Kesenian Provinsi sendiri adalah mulai membahas serta mempelajari sastra Gurindam 12 dalam ajang nasional dan di dalam Dewan Kesenian Provinsi sendiri merupakan gabungan dari sastrawan seluruh daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Pengembangan revitalisasi Gurindam XII juga tidak terlepas dari peranan sanggar Warisan Budaya Penyengat sebagai media penyaluran bakat anak-anak muda Penyengat. Sanggar ini berfungsi sebagai tempat awal berkumpulnya sastrawan Penyengat berkumpul dan berlatih serta bekarya sebelum terlibat dalam Dewan Kesenian Provinsi. Pada sanggar inilah siswa-siswi sekolah dasar dilatih sebelum perlombaan . Serta dalam sanggar sendiri terdapat kegiatan mingguan sebagai sarana berkumpul serta sarana berkarya pemuda pemudi Pulau Penyengat.

Sejauh ini berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif dalam proses revitalisasi. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Gurindam 12 mampu membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap sastra lama ini. Selain itu program ini juga menimbulkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan asli mereka yakni Gurindam 12 sebagai identitas Masyarakat Melayu kota Tanjungpinang terkhusus pulau Penyengat.

Disisi lain program ini juga sangat membantu pemerintah Kota Tanjungpinang dalam mengembangkan wisata budaya Kota Tanjungpinang. Dapat dilihat bagaimana *event* berpengaruh dalam peningkatan jumlah wisatawan yang mempengaruhi kenaikan wisatawan pada Kota Tanjungpinang saat ini.



B. Saran

1. Dalam hal pengembangan wisata selanjutnya hendaknya pemerintah dapat menjaga hasil dari proses revitalisasi yang dilakukan selama ini. Gurindam 12 menjadi icon wisata kota Tanjungpinang namun tidak mencemari nilai budaya yang ada di dalam sastra Gurindam 12 itu sendiri
2. Pembangunan museum atau rumah sastra di Pulau Penyengat dapat menjadi area penyimpanan serta memudahkan wisatawan untuk melihat sastra lama Melayu yang ada di Pulau Penyengat khususnya tulisan asli Gurindam 12 yang ditulis Raja Ali Haji memakai tulisan Arab-Melayu. Sehingga sastra tidak hanya tersimpan namun dapat dirawat dan dipamerkan pada museum dan menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Penyengat.
3. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan sarana pariwisata Pulau Penyengat yang mulai terabaikan, meskipun upaya pemerintah dalam segi *event* sudah banyak dilakukan namun destinasi wisata yang bersih dan nyaman juga merupakan hal terpenting dalam pengembangan pariwisata.
4. Saat ini akses menuju Penyengat yang kurang memadai membuat salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pariwisata Pulau Penyengat. Seperti penambahan kapal penyebrangan yang lebih baik dan lebih aman akan membantu peningkatan kunjungan wisatawan ke Pulau Penyengat.